

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman tahun 1984 yang mengartikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Mardikanto, 2014). Teori *stakeholder* berkaitan dengan etika bisnis dan manajemen strategi dalam pengelolaan sebuah organisasi. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri akan tetapi kegiatannya juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (Napitu & Siregar, 2021). Adapun opini bahwa kesuksesan sebuah perusahaan hanya bergantung pada maksimalisasi kesejahteraan *stakeholder* menjadi tidak tepat, sebab sudut pandang tersebut awal mulanya merupakan entitas perusahaan dalam kontrak perusahaan tersebut dengan perusahaan lain (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini perusahaan perlu mengakomodasi keinginan dan kebutuhan agar tetap dapat menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholder* (Nurbayanti, 2020).

*Stakeholder* dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu organisasi dan berhubungan erat dengan tanggung jawab sosial (Hitipeuw dkk, 2020). *Stakeholder* harus

mengambil keputusan yang lebih spesifik dan perusahaan harus memberikan informasi yang stakeholdernya minta, sebab mereka memiliki hak atas informasi tersebut. Informasi adalah media yang digunakan *stakeholder* untuk mendapatkan dukungan dan menangkis oposisi perlawanan dari suatu organisasi (Gray dkk, 1995). *Teori stakeholder* menyatakan bahwa setiap pemangku adat mempunyai hak dalam memberikan sebuah informasi tentang bagaimana berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat memengaruhi para stakeholdernya (Oktariyani & Rachmawati, 2021).

Dalam menjalankan sebuah aktivitas usahanya perusahaan tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi perusahaan memerlukan dorongan dari *stakeholder* (Ramadhani & Maresti, 2021). Sebuah perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi melainkan tetap harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* hal tersebut merupakan ungkapan dari teori *stakeholder* (Trinanda dkk, 2018). Berdasarkan teori ini perusahaan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya pihak lain yang mendukung proses operasionalnya dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya teori ini dapat menjadikan perusahaan mempunyai kewajiban untuk melaporkan seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada semua pihak yang membutuhkan. Perusahaan juga memiliki kewajiban kepada masyarakat dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada masyarakat (Chen, 2019).

## 2. *Legitimacy Theory*

Dowling dan Preffer (1976) mengungkapkan tentang konsep legitimasi sangat penting dalam menjabarkan hubungan antara organisasi dan lingkungannya (Sutadipraja dkk, 2020). Perusahaan harus peduli dengan lingkungan sekitar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan perusahaan dimata masyarakat (Yanti dkk, 2021). Perusahaan ingin tampil sebagai perusahaan yang membawa citra baik yang menggunakan sebagian dari sumber dayanya dalam memberikan manfaat kepada masyarakat dan tidak hanya kepada pemegang sahamnya (Burhany dkk, 2020).

Teori legitimasi memiliki hubungan simbiosis mutualisme dimana diharapkan suatu kegiatan tersebut saling menguntungkan diantara pihak satu dengan pihak lain (Herdi & NR, 2020). Teori ini memberikan keyakinan jika kegiatan operasional perusahaan dapat bermanfaat dan diterima baik oleh masyarakat. Legitimasi merupakan suatu persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan serta definisi yang dikembangkan secara sosial (Chen, 2019).

Teori ini menyatakan jika perusahaan harus memperhatikan etika sosial dalam masyarakat sebab perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, dimana kesesuaian etika sosial dapat memberikan perusahaan semakin *legitimate* (Amdani dkk, 2021). Teori ini

mendasari tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan adanya pengungkapan ini, perusahaan akan berdampak langsung yang diperoleh dari legitimasi oleh masyarakat, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan pada aspek sosialnya (Nurbayanti, 2020). Pada umumnya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu perusahaan dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan nilai yang positif dan legitimasi dari masyarakat (Suwandy & Rahayuningsih, 2021).

### **3. Pengungkapan Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan**

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan, dimana perusahaan tidak hanya menyediakan barang atau jasa, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas lingkungan sosialnya secara fisik maupun memberikan kontribusi yang baik dan positif untuk kesejahteraan masyarakat, saat perusahaan beroperasi dalam menghasilkan produk dan barang maupun jasa (Ismainingtyas dkk, 2020). Memberikan kontribusi untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan merupakan bentuk komitmen perusahaan yang dilakukan dengan menekan kepada keseimbangan antara perhatian perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan merupakan pengertian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan (Chen, 2019).

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk

kegiatan yang bertujuan menjaga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Japoetra & Susanto, 2020). Dengan adanya keberadaan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat, perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengatasi masalah sosial yang terjadi, seperti masalah polusi, sumber daya, limbah, mutu pabrik, keamanan produk dan hak status tenaga kerja (Riska dkk, 2022). Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan mekanisme dimana perusahaan dapat secara sukarela mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam operasi dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (Merna, 2021). Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan merupakan mekanisme dimana perusahaan dapat secara sukarela mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam operasi dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (Yanti dkk, 2021).

★ Perusahaan yang secara teratur terlibat dalam kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dapat meninggalkan kesan positif jangka panjang terhadap perusahaan. Sehingga, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan juga memberikan kesan citra yang baik. Semakin meningkat tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan dimata masyarakat, sehingga menarik investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut dan menciptakan tanggung jawab perusahaan (Amdani dkk, 2021).

Pengukuran tanggung jawab sosial dan lingkungan menggunakan pedoman GRI-G4 (*Global Reporting Indeks*) yang terdiri dari 91 *item* meliputi: kinerja ekonomi 9 *item*, kinerja lingkungan 34 *item*, tenaga kerja 16 *item*, HAM 12 *item*, sosial masyarakat 11 *item*, serta tanggung jawab prosuk 9 *item*. Kelebihan G4 dari G3 adalah penambahan 11 *item*, pada kinerja lingkungan 4 *item*, tenaga kerja 2 *item*, HAM 3 *item*, serta sosial masyarakat 3 *item* (Widyaningsih, 2018).

#### **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total asset (Nurbayanti, 2020). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber pembiayaan internal dan eksternal (Ramdhonah dkk, 2019).

★ Perusahaan besar akan mendapat lebih banyak perhatian dari publik, sehingga manajemen cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi terkait tanggung jawab sosial untuk mendapatkan kepercayaan dari publik dan investor (Vanessa & Meiden, 2020).

Ukuran perusahaan adalah variabel yang menunjukkan jika pengungkapan yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan didalam laporan tahunannya. Secara umum baik perusahaan besar maupun kecil akan menjelaskan tentang sebuah informasi yang ada dalam aktivitas

perusahaan. Tetapi perusahaan besar akan menghadapi resiko yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Ismainingtyas dkk, 2020).

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang dapat digunakan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sutadipraja dkk, 2020). Rasio profitabilitas juga digunakan sebagai penilaian dalam pelaksanaan tujuan dan sasaran yang akan dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas diukur dengan ROA, yang membandingkan laba bersih dan total asset (Rivandi & Putra, 2021). Besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena perusahaan menganggap bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan sangat penting untuk meningkatkan citra baik perusahaan (Nurbayanti, 2020).

★ Semakin tinggi nilai ROA perusahaan, maka semakin rinci laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Bangun & Diana, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Misdayani & Ernawati, 2021). Profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu yang lama, sebab profitabilitas akan memperlihatkan apakah entitas perusahaan memiliki peluang yang baik dimasa mendatang ataukah malah sebaliknya (Yanti dkk, 2021).

Profitabilitas digunakan perusahaan sebagai salah satu indikator dalam tolak ukur prestasi dan elemen yang menciptakan nilai perusahaan untuk masa yang akan datang sehingga profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk investasinya (Riska dkk, 2022). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dilakukan dengan baik dan sesuai dengan target yang telah dicapai dengan cara yang diinginkan. Dengan laba perusahaan yang tinggi, perusahaan juga memiliki asset yang besar, sehingga berdampak pada biaya pengelolaan informasi dan pelaporan secara menyeluruh dan transparan, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rivandi & Putra, 2021).

#### **6. Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan seseorang yang memutuskan atau yang memberi keputusan, bersama dengan anggota dewan direksi lainnya dalam menentukan tindakan yang diperlukan (Honi dkk, 2020). Dalam sebuah perusahaan dewan direksi dan dewan komisaris mempunyai wewenang dan tugas yang berbeda. Dewan direksi memiliki tugas dalam menentukan arah kebijakan serta strategi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, hal ini yang membedakan tugas dewan direksi dari dewan komisaris (Ramadhani & Maresti, 2021).

Jumlah ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat diyakini bahwa hal tersebut merupakan kekuatan yang dapat mendorong perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Burhany dkk, 2020). Anggota dewan direksi dapat mengalami perubahan ukuran. Perubahan ukuran dewan direksi yang teratur berguna untuk memberikan ide-ide baru dalam membuat perencanaan perusahaan menjadi lebih baik (Setyarini dkk, 2021). Dalam sebuah perusahaan dengan adanya dewan direksi yang mengatur operasional perusahaan, direksi juga berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap semua urusan yang menyangkut seluruh aktivitas perusahaan. Tugas direksi harus memaksimalkan kepentingan pemegang saham dengan cara menjalankan tugas mereka dengan sebaik mungkin (Hudha & Utomo, 2021).

Direksi juga dapat diartikan sebagai instrumen sebuah perusahaan yang memiliki wewenang serta bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dalam menjalankan kepentingan perusahaan, sesuai dengan tujuannya yaitu mewakili perusahaan dalam pengadilan baik di dalam maupun di luar. Selain tujuan tersebut, ukuran dewan direksi juga bertujuan untuk memimpin dan menyelenggarakan kegiatan operasionalnya sesuai dengan misi dan visi sebuah perusahaan serta menjaga dan mengurus asset perusahaan (Merna, 2021). Peran dewan direksi adalah sebagai pimpinan perusahaan yang telah dipilih oleh

pemegang saham dalam mewakili seluruh kepentingan pemegang saham untuk mengelola perusahaan (Yunus & Tarigan, 2020).

## 7. Direksi Independen

Direksi independen adalah anggota dewan yang sama sekali tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan lainnya, anggota komisaris lain dan pemegang saham pengendali, dan mereka harus bebas dari hubungan komersial atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi independensi direktur independen (Supriatna & Ermond, 2019). Direksi independen diyakini merupakan salah satu faktor determinan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, karena determinan tersebut berasal dari luar perusahaan, sehingga perusahaan dapat menggunakan lebih berani daripada direktur di dalam (Burhany dkk., 2020).

Direksi independen berfungsi untuk memastikan bahwa dewan direksi memenuhi masing-masing perannya secara objektif dan bertanggung jawab dalam menjalankan perusahaan (Supriatna & Ermond, 2019). Dalam mengungkapkan informasi tambahan untuk disampaikan kepada *stakeholder* luar adalah bentuk dorongan yang dilakukan oleh direktur independen (Rouf & Hossan, 2020).

Selain itu, direksi independen juga berperan aktif dalam berbagai komite yang dibentuk oleh perusahaan untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Peranannya adalah sebagai penyeimbang dari direktur-direktur terafiliasi lainnya dan pengakomodir pemangku

kepentingan, baik kepentingan pemegang saham mayoritas, minoritas, dan publik serta memastikan pemenuhan prinsip *Good Corporate Governance* yang dapat meningkatkan kredibilitas dan *corporate value* pada perusahaan publik tersebut (Supriatna & Ermond, 2019).

## 8. Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang terdiri dari satu atau lebih anggota dewan komisaris independen, dimana komisaris independen dipilih sebagai ketua komite dengan minimal dua anggota pihak independen dari luar emiten yang terbentuk dan berpedoman pada pelaksanaan kerja komite Kep-29/PM/2004 (Dewi dkk, 2021). Komite audit diharapkan sebagai salah satu bagian pengawas yang dapat mendorong perusahaan dalam melakukan beberapa kegiatan yang nantinya bisa menjadi kegiatan terbaik dalam menjalankan tanggung jawab sosial dalam sebuah perusahaan (Burhany dkk, 2020).

★ Menurut Forker (1992) komite audit merupakan seperangkat alat pengawasan yang efektif, serta kegiatan pengawasan dapat menekan biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Napitu & Siregar, 2021). Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa adanya struktur pengendalian internal perusahaan yang dilakukan dengan baik oleh pihak manajemen. Dengan adanya anggota independen didalam komite audit yang menjadi alat efektif dalam pelaksanaan proses pengawasan sehingga akan berdampak untuk mengurangi biaya agensi (Ismainingtyas dkk, 2020).

Selain itu, tanggung jawab komite audit adalah mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan audit eksternal (Puspitawati dkk, 2019). Komite audit dalam sebuah perusahaan bertindak secara independen yang berfungsi melakukan pengawasan terhadap kinerja dan standar keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit seharusnya dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal yang pada akhirnya bertujuan untuk melindungi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Ardianti, 2019).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang telah dilakukan akan digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu :

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Burhany dkk, (2020)  Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan  p-ISSN 2548 – 298X e-ISSN 2548 - 5024	Variabel independen : - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Ukuran dewan direksi - Direksi independen - Komite audit  Variabel dependen : - Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan	<b>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan</b>  <b>Profitabilitas, ukuran dewan direksi, direksi independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan</b>
2.	Riska dkk, (2022)  Jurnal Ilmiah fokus EMBA	Variabel independen : - Profitabilitas - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i>	<b>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	E-ISSN : 2829 - 1433	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan saham publik</li> </ul> Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ul>	<p><b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b></p> <p><i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p> <p>Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>
3.	Amdani dkk, (2021) IKRAITH - EKONOMIKA	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- kinerja lingkungan perusahaan</li> <li>- kepemilikan saham publik</li> <li>- Efektifitas komite audit</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> </ul> Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ul>	<p>Kinerja lingkungan perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara positif dan signifikan</p> <p>Ada pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara positif dan signifikan</p> <p>Ada pengaruh efektifitas komite audit terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara positif dan signifikan</p> <p><b>Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan</b></p>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
			<p><b>tanggung jawab sosial perusahaan</b></p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>
4.	<p>Oktariyani dan Rachmawati (2021)</p> <p>Jurnal akuntansi dan manajemen</p> <p>e-ISSN 2657 – 1080</p> <p>P-ISSN 1858 - 3687</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Kinerja lingkungan</li> <li>- Diversifikasi gender</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan lingkungan</li> </ul>	<p><b>Profitabilitas, leverage</b> dan keberagaman gender <b>tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan</b></p> <p>Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kualitas pengungkapan lingkungan</p>
5.	<p>Desiana dkk, (2021)</p> <p>Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan</p> <p>p-ISSN : 2622 – 2191</p> <p>E-ISSN : 2622 - 2205</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan komisaris</li> <li>- Keberagaman gender</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Usia perusahaan</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ul>	<p>Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p> <p>Keberagaman gender, <b>profitabilitas, leverage, usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b></p>
6.	<p>Misdayanti dan Ernawati (2021)</p> <p>Jurnal Manajemen dan Akuntansi</p> <p>ISSN : 14411 – 464X</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ul>	<p><b>Ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b></p> <p><b>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan</b></p>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
			<p><b>tanggung jawab sosial perusahaan</b></p> <p><i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>
7.	<p>Ramadhani dan Maresti (2021)</p> <p>Ekonomis: Journal of Economics and Business</p> <p>ISSN 2597 – 8829 (Online)</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran dewan direksi</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial</li> </ul>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.</p> <p><b>Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.</b></p>
8.	<p>Rivandi dan Putra (2021)</p> <p>Owner: Riset &amp; Jurnal Akuntansi</p> <p>e-ISSN : 2548 – 9224</p> <p>p-ISSN : 2548 - 7507</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Komite audit</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan CSR</li> </ul>	<p><b>Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR</b></p> <p><b>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</b></p> <p><b>Komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</b></p>
9.	<p>Dewi dkk, (2021)</p> <p>Jurnal Kharisma</p> <p>e-ISSN 2716 - 2710</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajemen</li> <li>- Kepemilikan saham publik</li> <li>- Komite audit</li> <li>- Profil perusahaan</li> <li>- Rasio aktivitas</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan CSR</li> </ul>	<p>Kepemilikan manajemen, kepemilikan saham publik, profil perusahaan dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab corporate social responsibility</p> <p><b>Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility</b></p>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
10.	Rouf dan Hossan (2021)  International Journal of Ethics and Systems  ISSN : 2514 - 9369	Variabel independen : - Ukuran dewan - Komposisi dewan - Proporsisi direktur independen - proporsisi direktur wanita  Variabel dependen : - Pengungkapan CSR	Proporsi direktur wanita berhubungan yang signifikan terhadap pengungkapan CSR  <b>Ukuran dewan tidak ada hubungan yang signifikan dengan pengungkapan CSR</b>  <b>Proporsi direktur independen telah ditemukan hubungan negatif yang signifikan dengan pengungkapan CSR</b>
11.	Yanti dkk, (2021)  Jurnal Kharisma  E-ISSN : 2716 - 2710	Variabel independen : - Ukuran perusahaan - Ukuran dewan komisaris - Kepemilikan institusional - <i>Leverage</i> - Profitabilitas  Variabel dependen : - Pengungkapan CSR	<b>Ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap CSR</b>  Ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i> , dan <b>profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR</b>
12.	Bangun dan Diana (2019)  Jurnal Ekonomi dan Pembangunan  ISSN : 0852 - 9124	Variabel independen : - Umur perusahaan - Profitabilitas - <i>Leverage</i>  Variabel dependen : - Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Umur perusahaan dan <b>profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b>  <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
13.	Suwandy and Rahayuningsih (2021)	Variabel independen : - Ukuran dewan direksi - Direktur independen - Direktur wanita	<b>Ukuran dewan direksi, direktur independen, direktur wanita, ukuran perusahaan, kepemilikan pemerintah, dan</b>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Kepemilikan pemerintah</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Kepemilikan manajerial</li> <li>- <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ul>	<p><b>profitabilitas, memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b></p> <p>Kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>
14.	<p>Sutadipraja dkk, (2020)</p> <p>Jurnal Mala'bi STIE yapman</p> <p>ISSN online 2623 - 2278</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- CSR</li> <li>- Kinerja keuangan</li> <li>- Profitabilitas</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Environmental disclosure</i></li> </ul>	<p>CSR berpengaruh signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i></p> <p>Kinerja keuangan dan <b>profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>environmental disclosure</i></b></p>
15.	<p>Hitipeuw dkk, (2020)</p> <p>Management &amp; accounting expose</p> <p>e-ISSN 2620 - 9314</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan saham publik</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Media</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ul>	<p><b>Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan property dan real estate</b></p>
16.	<p>Nurbayanti (2020)</p> <p>Prisma (Platform riset mahasiswa akuntansi)</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Ukuran dewan komisaris</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan CSR</li> </ul>	<p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR</p> <p><b>Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR</b></p> <p><b>Terdapat hubungan positif antara ukuran</b></p>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
			<b>perusahaan dengan pengungkapan CSR</b>
17.	<p>Yuliatwati dkk, (2020)</p> <p>VJRA: Vokasi Jurnal Riset Akuntansi</p> <p>ISSN : 2886 - 1941</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Kinerja keuangan</li> <li>- Kepemilikan institusional</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan</li> </ul>	<p><b>Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan</b></p> <p>Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan</p> <p><b>Ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan kepemilikan institusional secara Bersama-sama berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan</b></p>
18.	<p>Vanessa and Meiden (2020)</p> <p>Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)</p> <p>ISSN(P) : 2087 – 3921 ISSN(E) : 2598 - 9715</p>	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Kepemilikan manajerial</li> <li>- Komisaris independen</li> <li>- Komite audit</li> </ul> <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ul>	<p>Komisaris independen dan <b>komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b></p> <p><b>Profitabilitas, leverage, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b></p>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
19.	Mubina dkk, (2020)  Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)	Variabel independen : - Ukuran perusahaan - Usia - Pertumbuhan - Profitabilitas - Media eskposur  Variabel dependen : - Tanggung jawab sosial perusahaan	<b>Ukuran perusahaan, profitabilitas dan media eksposur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan</b>  Umur dan pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan
20.	Herdi dan NR (2020)  JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi  ISSN : 2656 – 3649 (online)	Variabel independen : - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Komposisi dewan komisaris independen  Variabel dependen : - <i>Corporate sosial responsibility</i>	<b>Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pngungkapan CSR</b>  <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR  Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR
21.	Japoetra dan Susanto (2020)  Media Bisnis  P-ISSN : 2085 - 3106	Variabel independen : - Kepemilikan managerial - Direksi independen - Komite audit - Kepemilikan publik - Ukuran dewan  Variabel dependen : - Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Kepemilikan managerial, <b>direksi independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b>  Kepemilikan publik dan <b>ukuran dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaaan</b>
22.	Anggraeni (2020)	Variabel independen : - Gender	<b>Ukuran dewan dan komite audit berpengaruh positif</b>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil
	E-JA: e-Jurnal Akuntansi  e-ISSN : 2302 - 8556	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris independen</li> <li>- Ukuran dewan</li> <li>- Komite audit</li> </ul> Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</li> </ul>	<p><b>terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</b></p> <p>Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p> <p>Gender tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan</p>
23.	Kristina and Wati (2019)  Global Financial Accounting Journal  e-ISSN : 2655 – 836X	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran dewan direktur</li> <li>- Direktur independen</li> <li>- Kepemilikan pemerintah</li> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- Umur perusahaan</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Likuiditas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Jenis industry</li> </ul> Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan tanggung jawab sosial</li> </ul>	<p><b>Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan, mempunyai hubungan signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</b></p> <p><b>Direktur independen mempunyai signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial</b></p> <p><b>Ukuran dewan direktur, kepemilikan pemerintah, likuiditas, leverage, dan jenis industri tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan</b></p>

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, (2019) kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah utama. Kerangka teori yang baik juga akan menjelaskan aturan antar variabel yang nantinya akan diteliti. Oleh sebab itu, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta hukum antar variabel tersebut yang nantinya digunakan untuk mengungkapkan bagaimana hubungan antar variabel yang akan diteliti.

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan dianggap akan semakin besar pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal (Ramdhonah dkk, 2019). Sehingga, perusahaan akan cenderung mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi terkait tanggung jawab sosialnya secara lebih luas guna untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta investor (Vanessa & Meiden, 2020).

Hasil penelitian Burhany dkk, (2020); Kristina & Wati, (2019); Misdayanti & Ernawati, (2021); Mubina dkk, (2020); Nurbayanti, (2020); Suwandy & Rahayuningsih, (2021); Yuliawati dkk, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba guna meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya dan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan dengan lebih luas (Rivandi & Putra, 2021).

Hasil penelitian Bangun & Diana, (2019); Herdi & NR, (2020); Kristina & Wati, (2019); Mubina dkk, (2020); Nurbayanti, (2020); Suwandy & Rahayuningsih, (2021); Yanti dkk, (2021) menyatakan jika profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **3. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Ukuran dewan direksi merupakan kunci utama untuk memperlancar jalannya pengungkapan tanggung jawab sosial di suatu perusahaan karena segala keputusan mengenai program yang akan dijalankan suatu perusahaan perlu mendapatkan persetujuan dari dewan direksi (Kristina & Wati, 2019). Jumlah ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat diyakini bahwa hal tersebut merupakan kekuatan yang dapat mendorong perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Burhany dkk, 2020). Semakin besar jumlah anggota dewan semakin

kecil kemungkinan mereka dikendalikan oleh CEO, sehingga meningkatkan efektivitas proses pemantauan (Anggraeni, 2020).

Hasil penelitian Anggraeni, (2020); Ramadhani & Maresti, (2021); Japoetra & Susanto, (2020); Suwandy & Rahayuningsih, (2021) menunjukkan jika ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

#### **4. Pengaruh Direksi Independen terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

Direksi independen diharapkan dapat melakukan perannya dalam memantau sehingga dapat dipastikan agar kepentingan pemegang saham dapat dipertimbangkan pada saat keputusan dewan direksi (Japoetra & Susanto, 2020). Jumlah direktur independen yang banyak akan mengakibatkan tingkat keterbukaan informasi perseroan termasuk kegiatan sosial perseroan yang rendah (Kristina & Wati, 2019).

★ Hasil penelitian Rouf & Hossan, (2021); Kristina & Wati, (2019) menunjukkan jika direksi independen berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **5. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan**

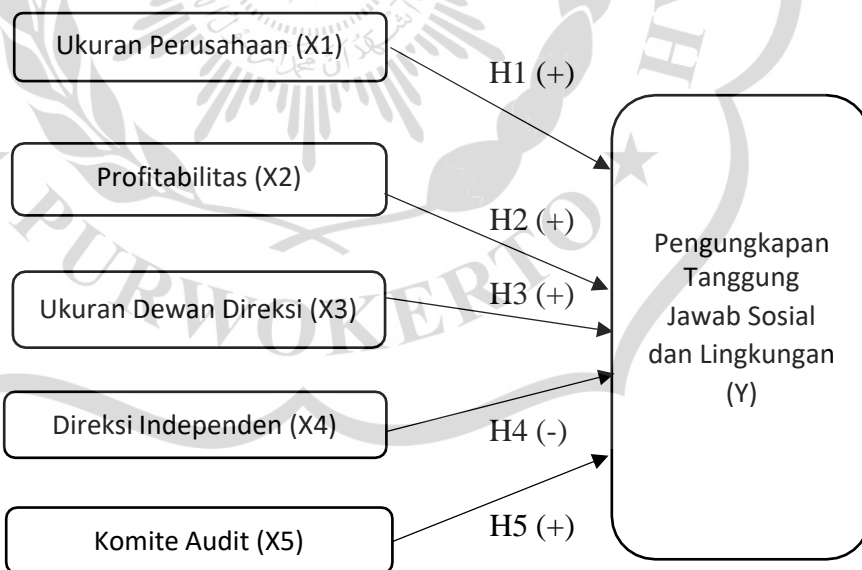
Menurut Forker (1992) komite audit merupakan seperangkat alat pengawasan yang efektif, dengan kegiatan pengawasan dapat menekan biaya agensi dan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi sebuah perusahaan (Napitu & Siregar, 2021). Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan akan memotivasi pihak

manajemen dalam meningkatkan kinerja sosialnya. Hal tersebut, karena salah satu dari tugas komite audit adalah memastikan perusahaan telah menjalankan usahanya sesuai dengan aturan yang berlaku termasuk dalam kepatuhan mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Dewi dkk, 2021).

Hasil penelitian Anggraeni, (2020); Dewi dkk, (2021); Vanessa & Meiden, (2020) menunjukkan jika komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan pendapat diatas, maka kerangka pemikiran antar variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran :



**Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat di tarik kesimpulan dengan mengajukan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

H3 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

H4 : Direksi independent berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

H5 : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.